

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yang memiliki akal dan pikiran. Manusia juga memerlukan sebuah kegiatan berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi terhadap manusia lainnya. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan sebuah pesan secara langsung maupun tidak langsung, melalui komunikasi ini manusia dapat berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari, komunikasi akan berlangsung dengan baik jika menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Mahasiswa yang ada di kampus STKIP PGRI Sumenep relatif beragam, mereka berasal dari berbagai daerah, baik dari Madura daratan maupun di kepulauan. Mahasiswa yang berasal dari daratan umumnya berasal dari suku Madura. Secara administratif, daratan terbagi menjadi beberapa kabupaten yakni, Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan.

Kabupaten Sumenep juga terdiri atas beberapa pulau yaitu pulau Kangean dan Sapeken. Kepulauan Sapekenterbagi lagi menjadi beberapa suku yaitu, Suku Mandar, Suku Bajo dan Suku Bugis. Akan tetapi dalam penelitian ini wilayah yang di ambil hanya kepulauan Kangean, pulau Spudi dan Sumenep. Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep beragam otomatis bahasa maupun dialek yang digunakan juga berbeda-beda misalnya, mahasiswa dari kepulauan Kangean ketika berada di kampus STKIP PGRI Sumenep akan melahirkan variasi bahasa

. Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep beragam otomatis bahasa maupun dialek yang digunakan juga berbeda-beda misalnya, mahasiswa dari kepulauan Kangean ketika berada di kampus STKIP PGRI Sumenep akan melahirkan variasi bahasa yang berbedakhususnya kata sapaan.

Sapaan tersebut akan melahirkan sebuah keakraban karena mereka tidak bisa menyesuaikan diri, jadi mereka itu biasanya mencari teman supaya lebih akrab dan membuat hubungan lebih nyaman jadi mereka memanggilnya seperti *Bestie*, *Beb*, *Say*. Kata sapaan banyak juga terjadi karena adanya pengaruh internet dan sosial media, di dalam sosial media tersebut ditemukan beberapa bahasa gaul, dengan adanya bahasa gaul yang awalnya hanya dilakukan di sosial media saja ternyata berpengaruh juga terhadap mahasiswa di STKIP PGRI Sumenep sehingga bahasa gaul tersebut digunakan untuk menyapa seseorang atau berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh kata sapaan sebagai berikut:

- A) Mahasiswa Kangean: “**Ako** laggu’ antara ka Taman Bunga ”
(Aku besok mau ke Taman Bunga)
- B) Mahasiswa Kangean: “*La! Kao tugassa marela*”
(emang tugas kamu sudah?)
- C) Mahasiswa Sumenep: “*Hey!bã’na tugassa sě makala marela yě?*”
(hei! Kamu tugasnya yang makala itu sudah Selesai ya?)
- D) Mahasiswa Kangean (A): “*Enjěk Mocay sengko’ ta’ marě gi*”
(aku masih belum selesai Mocay)

Tampak dari percakapan diatas bahwa dalam sebuah kondisi percakapan atau peristiwa tutur mahasiswa A yang berasal dari Kangean menyapa mahasiswa B yang juga berasal dari Kangean menggunakan kata sapaan kedua Kao dan untuk diri sendiri Ako. Ketika muncul mahasiswa C dan mahasiswa A ini menyesuaikan diri dengan menyapa dirinya dengan sebutan Sengko’ sedangkan

mahasiswa C ini sendiri dipanggil Mocay. Kata sapaan Mocay itu sendiri mempunyai latar belakang tersendiri dan hanya orang tertentu saja yang tahu, dan itu sudah menjadi kesepakatan dan diakui bersama oleh teman-temannya. Secara teoretis fenomena di atas sudah sangat wajar terjadi antarmahasiswa yang ada di STKIP PGRI Sumenep saat bersapa dan berinteraksi ketika berkomunikasi.

Selaras dengan penjabaran di atas, Alamsyah (2013:2) mendefinisikan bahwa sapaan merupakan salah satu komponen bahasa yang sangat penting. Sapaan dapat menentukan suatu interaksi dapat berlanjut atau tidak. Sapaan juga mempunyai bentuk tertentu yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, baik dengan sesama penutur di masyarakat maupun kalangan mahasiswa.

Kata sapaan ini sering juga dianggap remeh oleh sebagian masyarakat, namun di dalam kata sapaan ini banyak mengandung makna sosial yang sangat penting. Apabila dalam sebuah proses penuturan penutur lupa menggunakan kata sapaan maka akan dianggap sombong dan tidak menghargai mitra tutur. Oleh karena itu, dengan adanya kata sapaan ini komunikasi dapat diketahui kepada siapa tuturan atau sapaan tersebut disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kata sapaan dapat menentukan kelanjutan dari proses penuturan Wulan (2015:2). Jadi dapat disimpulkan bahwa kata sapaan merupakan sebuah ungkapan yang digunakan untuk menyapa atau memulai pembicaraan dengan mitra tutur dalam suatu peristiwa. Oleh sebab itu, kata sapaan dapat dikategorikan sebagai unsur bahasa yang sangat penting. Adanya kata sapaan ini, komunikasi dapat berjalan dengan lancar, karena kata sapaan akan mempermudah pengguna bahasa dalam mengatakan maksud tutur.

Peneliti juga mempunyai beberapa alasan untuk melakukan dan menelusuri bentuk sapaan yang dimana kata sapaan yang dituturkan mahasiswa dengan sapaan yang berbeda diantaranya Bahasa mahasiswa STKIP PGRI Sumenep merupakan bahasa yang sangat bervariasi khususnya dalam segi sapaan, Bahasa mahasiswa di STKIP PGRI Sumenep dipengaruhi oleh beberapa bahasa gaul yang berasal dari dunia maya. Untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

Paparan-paparan di atas merupakan alasan peneliti mengangkat judul skripsi yaitu "Dinamika Sapaan Antarmahasiswa Enik Madura di STKIP PGRI Sumenep".

Judul di atas diteliti dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut ragam sapaan yang digunakan oleh mahasiswa STKIP PGRI Sumenep, untuk bisa lebih mengetahui fungsi dari kata sapaan, selain hal tersebut di sebabkan oleh sebagian antarmahasiswa yang sering menggunakan berbagai bentuk ragam sapaan untuk lebih mengakrabkan dan memperluas kepada sesama teman dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan pembahasan, penelitian ini merumuskan masalah menjadi dua bagian yaitu rumusan masalah umum dan khusus.

1. Rumusan Masalah Umum

Secara umum rumusan masalah dalam proposal ini yaitu bagaimanakah dinamika sapaan antarmahasiswa etnik Madura di STKIP PGRI Sumenep?

2. Rumusan Masalah Khusus

Adapun rumusan masalah khusus dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk dinamika sapaan mahasiswa Kangean dalam berkomunikasi di STKIP PGRI Sumenep?
- b. Bagaimanakah fungsi dinamika sapaan mahasiswa Kangean dalam berkomunikasi di STKIP PGRI Sumenep?
- c. Bagaimanakah makna dinamika sapaan mahasiswa Kangean dalam berkomunikasi di STKIP PGRI Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ini, maka dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk dinamika sapaan antarmahasiswa etnik Madura di STKIP PGRI Sumenep.
2. Mendeskripsikan fungsi dinamika sapaan antarmahasiswa etnik Madura di STKIP PGRI Sumenep.
3. Mendeskripsikan makna dinamika sapaan antarmahasiswa etnik Madura di STKIP PGRI Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang bersifat ilmiah memiliki mamafaat. Begitula pula penelitian ini memilki beberapa mamfaat diantaranya;

1. .Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap sapaan akrab yang sering di gunakan oleh mahasiswa STKIP PGRI Sumenep dan juga sebagai perbandingan penelitian lanjutan apabila di lakukan penelitian yang sama di masa mendatang. Selain itu juga, bisa digunakan sebagai sarana penegtahuan khususnya kalangan mahasiswa baru dari berbagai daerah mengenai dinamika sapaandi STKIP PGRI Sumenep

2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut.

- a. Dapat meningkatkan kemampuan meneliti di dalam penelitian mengenai sistemsapaan.
- b. Sebagai referensi atau acuan untuk penelitian yang relevan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah jumlah hasil penelitian mengenai bentuk sapaan di STKIP PGRI Sumenep.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah variasi hasil penelitian mengenai bentuk sapaan di STKIP PGRI Sumenep.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu untuk dijelaskan agar ada kesamaan persepsi antara penulis dengan pembaca terkait hal-hal berikut.

1. Dinamika adalah perubahan yang cenderung memiliki persamaan makna dengan kata lain.
2. Kata sapan adalah kata yang digunakan pembicara dalam membahasakan atau menyapa dirinya dan mitra tuturnya.
3. Antarmahasiswa adalah antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain.
4. Etnik Madura adalah suku bangsa Madura, yang dapat berbahasa Madura.
5. STIKP PGRI merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Sumenep, kampus ini juga disebut dengan kampus Taneyan Lanjhan



